

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia atau orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, pendidikan bertujuan untuk mentransferkan informasi atau pengetahuan.

Manusia dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. (Isna, 2015, hlm 5).

Jadi manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena manusia dan pendidikan saling berkaitan satu dengan lainnya. Dengan dibekali pendidikan maka kehidupan manusia akan lebih baik lagi dan sebagai kunci kesuksesan dimasa depan.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Sesuai yang termuat dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara” (Isna, 2015, hlm 5). Diakses pada tanggal 19 April 2017. 19:20

Jadi pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, serta untuk meningkatkan potensi dirinya baik dari aspek kognitif afektif maupun psikomotorik.

UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional, yaitu :

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Jadi pendidikan merupakan amanat dari undang-undang dasar 1945, yang berdasarkan pancasila, yang berakar pada agama, budaya dan tuntutan perubahan zaman.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. (Isna, 2015, hlm 5)  
diakses pada tanggal 19 April 2017. 19:20

Jadi berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran ketika dikelas meliputi beberapa faktor diantaranya factor guru ketika melaksanakan proses pembelajaran, karena guru dapat mempengaruhi, membina, mencerdaskan dan meningkatkan keterampilan siswanya.

Pendidikan di Indonesia tidak dapat terlepas dari proses pengajaran dan pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Sementara pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. (Debi Gusmalisa, 2015, hlm 1). Diakses pada tanggal 19 April 2017. 19:30

Jadi pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari proses pengajaran dan pembelajaran, pengajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan menyampaikan suatu materi ke siswa. Sedangkan pembelajaran yaitu usaha

yang dilakukan oleh guru untuk mencerdaskan peserta didik atau siswa dengan melalui kegiatan belajar mengajar dikelas.

Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) sehingga ketika pelaksanaan guru tidak akan kebingungan dalam mengajar.

Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Jadi guru tugas utamanya yaitu mendidik peserta didik di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Yang meliputi mengajar, menilai, membimbing, mengevaluasi, dan mengarahkan.

Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 2 ayat 1

“Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Jadi guru memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai tenaga profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 7 ayat 1 Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan ahlak mulia

- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam menjalankan tugas keprofesioanalan; dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesioanalan guru.

Jadi profesi guru dan profesi dosen harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan keilmuannya antara lain. Minat, bakat, kualifikasi akademik dan mampu menjalin komunikasi dengan teman sejawat dalam bentuk organisasi.

Saat ini banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli dan diharapkan mampu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran juga diharapkan dapat mengubah kondisi yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* yaitu guru merupakan pusat informasi menjadi *student oriented*, siswa menjadi subjek aktif belajar. Jika peserta didik mampu menjadi subjek aktif belajar dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang tepat maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang baik pula. (Debi Gusmalisa, 2015, hlm 1). Diakses pada tanggal 19 April 2017. 19:30

Jadi model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya, dengan menggunakan model pembelajaran maka pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan siswa menjadi subjek aktif belajar. Maka diharapkan pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Belajar menurut Siregar dan Nara. merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda seorang telah belajar sesuatu adanya perubahan tingkah

laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (dalam Dirman dan Cicih, 2014, hlm 4).

Menurut Dirman dan Cicih Juarsih ( 2014, Hlm 6 ). Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek , yakni sebagai berikut:

- a) Bertambah jumlah pengetahuan.
- b) Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi.
- c) Adanya penerapan pengetahuan.
- d) Menyimpulkan makna.
- e) Mentafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan
- f) Adanya perubahan sebagai pribadi.

Percaya Diri merupakan rasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri serta paham terhadap kelemahan dan kelebihan diri sendiri yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.

Rintyastini dkk (2014, Sukarman, hlm 130). “Menyatakan bahwa sikap percaya diri adalah sikap positif seseorang individu untuk merasa memiliki kompetensi, kemampuan serta keyakinan, dan percaya diri bahwa dia bisa mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri ataupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

Jadi percaya diri merupakan sikap positif yang timbul dari diri manusia yang merasa memiliki kemampuan dan keyakinan lebih

Sedangkan Sangkala (2014, Sukarman, hlm 130-131) “Menyebutkan bahwa percaya diri adalah sikap positif yang ditanamkan individu untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri, lingkungan maupun situasi yang dihadapi dalam proses pencapaian diri yang baik dalam lingkungan sosial”.

Sikap percaya diri yaitu sikap yang harus ditanamkan oleh individu tersebut yang akan mengembangkan nilai baik terhadap diri sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap percaya diri individu tidak terlepas dari pengaruh pembawaan individu dari sejak lahir yang akan memberikan dampak pada adanya sikap optimis yang dimiliki oleh individu yang ditanamkan oleh keluarga atau orang tua di rumah serta bagaimana mereka dapat berinteraksi dengan yang lainnya. Sikap

percaya diri itu juga sangat diperlukan dalam dunia pendidikan khususnya agar setiap individu mampu memotivasi dirinya untuk giat dan ulet dalam belajar. Sukarman (2014, hlm 131). Diunduh 19-04-2017. 19:40

Sikap percaya diri memiliki faktor yaitu sikap optimis yang tinggi, tidak terlepas dari pengaruh bawaan yang ditanamkan oleh keluarga, membuat manusia merasa yakin terhadap kemampuan dirinya.

Indikator sikap percaya diri (panduan penilaian untuk sekolah dasar hlm 25)

- a) Berani tampil di depan kelas.
- b) Berani mengemukakan pendapat.
- c) Berani mencoba hal baru.
- d) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topic atau masalah.
- e) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya.
- f) Mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis.
- g) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat.
- h) Mengemukakan kritik membangun terhadap karya orang lain.
- i) Memberikan argument yang kuat untuk mempertahankan pendapat

Menurut Nana Sudjana (2016: hlm 56-57). Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal yang cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinstik pada diri siswa.
- b) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang yang lain.
- c) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya.
- d) Hasil belajar siswa diperoleh secara menyeluruh komprehensif.
- e) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai.

“ sebab itu, penilaian terhadap proses belajar mengajar tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga bagi para siswa yang pada saatnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya”. (Nana Sudjana, 2016, hlm 57)

*Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menenkankan peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuannya. Dalam proses menemukan, peserta didik dibimbing

untuk melakukan serangkaian tahap pembelajaran mulai dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi suatu konsep pengetahuan. (Erwin, 2017, hlm 161)

Pada penerapan discovery learning, guru harus memosisikan diri sebagai pembimbing peserta didik dalam melaksanakan penyelidikan. Guru juga diharuskan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik secara aktif bereksplorasi dalam menemukan pengetahuannya. Sebisanya mungkin dalam pembelajaran ini, peserta didik dapat menjawab keingintahuannya tentang konsep yang dipelajari. Intinya, guru harus menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student oriented) bukan berpusat pada guru (teacher oriented). Namun, guru harus tetap memberikan control pada peserta didik agar pembelajaran tetap sesuai dengan tujuan sehingga tetap terfokus pada konsep pengetahuan yang ingin dipelajari. Pada akhirnya, peserta didik diharapkan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. (Erwin, 2017, hlm 162)

Menurut Erwin (2017, hlm 163). Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dalam menggunakan *metode discovery learning* Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut.

- a) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan serta proses-proses kognitif.
- b) Pengetahuan yang diperoleh oleh metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian dan transfer.
- c) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan rasa berhasil.
- d) Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan sendiri.
- e) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Sekelimus Bandung Ibu Netty menjelaskan bahwa di kelas V untuk hasil belajar di kelas tersebut masih rendah. Rendahnya hasil belajar di kelas tersebut diduga karena guru secara aktif menjelaskan materi, memberikan contoh, dan latihan sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan. Pembelajaran seperti itu monoton kurang memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menemukan, membentuk, dan mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Guru jarang menggunakan media yang menarik sehingga siswa merasa bosan saat proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran siswa memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya sehingga mengakibatkan rasa percaya diri dalam siswa tidak terlihat, dalam proses pembelajaran siswa cenderung malu dan takut untuk mengutarakan pendapatnya, malu bertanya dan menjawab dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah hasil belajar siswa masih rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70, yang telah ditentukan karena siswa kurang memahami materi yang disampaikan, dari jumlah siswa kelas V 21 siswa, yang mencapai KKM hanya 10 siswa (47%), selain itu sikap (percaya diri) siswa dalam belajar sangat rendah dari 21 siswa hanya 9 siswa (42%). Sedangkan untuk keterampilan siswa ketika belajar menghasilkan produk atau karya dari jumlah siswa 21 yang mencapai hanya 8 siswa (39%), dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak menarik atau monoton, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap percaya diri siswa pada tema 9 subtema 3.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, yaitu dengan memberikan dorongan kepada siswa. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap percaya diri siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di SDN Sekelimus Bandung Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung. Kesenjangan tersebut

dikarenakan adanya suatu permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar dan sikap percaya diri siswa pada tema 9 Lingkungan Sahabat Kita subtema 3 Pelestarian Lingkungan di kelas V. peneliti berpandangan bahwa perlu diadakan penelitian dengan mengajukan salah satu yaitu penggunaan *Model Discovery learning* pada tema 9 subtema 3

Sikap yang harus ditanamkan kepada siswa yaitu sikap percaya diri, Menurut Rintyastini dkk. 2014 (dalam Sukarman, hlm 130). Menyatakan bahwa sikap percaya diri adalah sikap positif seseorang individu untuk merasa memiliki kompetensi, kemampuan serta keyakinan, dan percaya diri bahwa dia bisa mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri ataupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis akan melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK), karena PTK merupakan cara yang tepat untuk mengatasi masalah dikelas itu sendiri. Dengan demikian maka uraian diatas kiranya cukup untuk menjadi alasan mengapa melakukan penelitian dengan menggunakan *model discovery learning* “**PENGGUANAAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DIKELAS V** ( penelitian tindakan kelas pada tema 9 Lingkungan Sahabat Kita subtema 3 Pelestarian Lingkungan di kelas V SDN Sekelimus Bandung Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Sikap percaya diri siswa di kelas V SDN Sekelimus Bandung masih kurang dilihat dari belum tercapainya indikator keberhasilan diantaranya, Berani tampil di depan kelas, Berani mengemukakan pendapat. Berani mencoba hal baru, Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah, Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya. Mengajukan diri untuk mengerjakan

- soal di papan tulis, Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat, Mengemukakan kritik membangun terhadap karya orang lain, Memberikan argument yang kuat untuk mempertahankan pendapat
- 2) Sebagiaian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan mencapai 70, hanya 47 % yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan 53 % dibawah KKM.
  - 3) Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya dengan menggunakan model konvesional, metode ceramah, dan siswa hanya mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran kurang aktif.
  - 4) Siswa kurang percaya diri dalam setiap proses pembelajaran karena pembelajaran hanya satu arah dilakukan oleh guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat maupun tampil didepan kelas dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.
  - 5) Sebagian besar siswa tidak bisa membuat produk atau karya yang meangkibatkan keterampilannya sangat rendah.

### **C. Rumusan Masalah**

#### **1. Rumusan Umum**

Atas dasar paparan latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“APAKAH PENGGUANAAN MODEL DISCOVERY LEARNING DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 9 SUBTEMA 3 DI KELAS V SDN SEKELIMUS BANDUNG?”**

#### **2. Rumusan Khusus**

Adapun rumusan permasalahan secara khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap percaya diri siswa di kelas V SDN Sekelimus Bandung?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap percaya diri siswa pada tema 9 subtema 3 di kelas V SDN Sekelimus Bandung
- c. Seberapa besar peningkatan hasil belajar dan sikap percaya diri setelah menggunakan model *discovery learning* pada tema 9 subtema 3 di SDN Sekelimus Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap percaya diri siswa pada tema 9 subtema 3 di kelas V SDN Sekelimus Bandung Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung.

##### **2. Tujuan Khusus**

Untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita dikelas V SDN Sekelimus Bandung.

- a. Ingin menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi sikap percaya diri pada tema lingkungan sahabat kita subtema 3 pelestarian lingkungan dikelas V SDN Sekelimus Bandung.
- b. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil

belajar yang meliputi sikap percaya diri siswa pada tema 9 lingkungan sahabat kita, subtema 3 pelestarian lingkungan ketika belajar dikelas V SDN Sekelimus Bandung.

- c. Ingin mengetahui seberapa besar peningkatan hasil dan sikap percaya diri siswa setelah menggunakan model *Discovery Learning* pada tema lingkungan sahabat kita, subtema 3 pelestarian lingkungan di kelas V SDN Sekelimus Bandung Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan *Model Discovery Learning* di kelas V SDN Sekelimus Bandung, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Agar siswa mampu belajar dengan sikap percaya diri ketika dikelas di SDN Sekelimus Bandung dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- b. Agar siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya dikelas di SDN Sekelimus Bandung dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa  
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap percaya diri siswa.
- b. Bagi Guru
  - 1). Mampu menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik lingkungan sahabat kita untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap percaya diri siswa dikelas.

- 2). Bagi guru agar lebih terpacu untuk berpikir kreatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran dan guru juga lebih bisa memahami bagaimana cara untuk menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* atau pendekatan, teknik, media, alat pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.
- c. Manfaat Bagi Sekolah  
Bagi sekolah penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah, dan kualitas lulusan yang merupakan sebuah standar kebiasaan untuk menunjukkan kualitas sekolah tersebut.
  - d. Bagi peneliti
    - 1) Menambah pengalaman dalam berproses, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
    - 2) Mendapatkan wawasan lebih luas tentang model pembelajaran *discovery learning*.

## **F. Definisi Operasional**

untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

### **1. Model Discovery Learning**

Menurut Erwin Widiasworo. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menenkankan peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuannya. Dalam proses menemukan, peserta didik dibimbing untuk melakukan serangkaian tahap pembelajaran mulai dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi suatu konsep pengetahuan. (Erwin, 2017, hlm 161)

### **2. Sikap Percaya Diri**

Rintyastini dkk. 2014 (dalam Sukarman, hlm 130). Menyatakan bahwa sikap percaya diri adalah sikap positif seseorang individu untuk merasa memiliki kompetensi, kemampuan serta keyakinan,

dan percaya diri bahwa dia bisa mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri ataupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan Sangkala. 2014 (dalam Sukarman, hlm 130-131) menyebutkan bahwa percaya diri adalah sikap positif yang ditanamkan individu untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri, lingkungan maupun situasi yang dihadapi dalam proses pencapaian diri yang baik dalam lingkungan sosial.

### 3. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Benyamin Bloom hasil belajar diklasifikasikan menjadin 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psiokomotorik.

Menurut Nana Sudjana (2016: hlm 56-57).Hasil belajar yang dicapai siswa melauli proses belajar mengajar yang optimal yang cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinstik pada diri siswa.
- b) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang yang lain.
- c) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya.
- d) Hasil belajar siswa diperoleh secara menyeluruh komprehensif.
- e) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai.

### G. Sistematika Skripsi

Sisteamtika skripsi terdiri dari lima bab yaitu

Bab I pendahuluan bermaksud untuk mengantar pembaca kedalam suatu masalah, a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penilitian, f) definisi operasinal.

Bab II kajian teori berisikan deskripsi teoritis yang mefokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijaksanaan, peraturan yang ditunjang, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi dari bab II ini antara lain : a) kajian teori dan kaitanya dengan pembelajaran yang akan diteliti melalui analisis bahan ajar, b) hasil penelitian

terdahulu yang sesuai dengan variable penelitian yang akan diteliti, c) kerangka penelitian dan diagram penelitian, d) asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan isi dari bab III antara lain: a) metode penelitian, b) desain penelitian, c) subjek dan objek penelitian, d) operasional variable, e) rancangan pengumpulan data dan instrument penelitian, f) rancangan analisis data.

Bab IV terdiri dari deskripsi profil, a) subjek dan objek penelitian, serta hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian, b) hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V kesimpulan dan saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, kesimpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil penellitian dan analisis sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukan kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.